Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)
p-ISSN 2774-7018 e-ISSN 2774-700x

Model Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Jurnal Internasional

Susanty[1], Ahmad Suriansyah[2]
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
E-mail: susanty70@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. erlunya model penjaminan mutu yang dapat mengakomodasi keterlibatan pemangku kepentingan, keseimbangan antara efisiensi manajemen dan kualitas pembelajaran, serta adopsi standar internasiona. Penelitian ini bertujuan untuk membangun model penjaminan mutu sekolah menggunakan tinjauan kritis teoritis hasil hasil kajian yang telah dipublikasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kajian jurnal yang memenuhi kriteria relevansi, publikasi terbaru, dan indeksasi di jurnal bereputasi. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan elemen kunci dalam penjaminan mutu sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan, keseimbangan antara efisiensi manajemen dan kualitas pembelajaran, serta adopsi standar internasional seperti Proses Bologna dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dan peningkatan kompetensi guru merupakan komponen penting dalam model penjaminan mutu yang efektif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penjaminan mutu sekolah harus berbasis pada evaluasi sistematis dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait. Model ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan, sejalan dengan tuntutan globalisasi dan kebijakan nasional.

Kata Kunci: penjaminan mutu pendidikan, sekolah berbasis mutu, manajemen mutu sekolah, 156

ABSTRACT

Education quality assurance is a systematic process to ensure that schools meet the set quality standards. The development of a quality assurance model that can accommodate stakeholder engagement, a balance between management efficiency and learning quality, and the adoption of international standards. This study aims to build a school quality assurance model using a theoretical critical review of the results of the published study results. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. Data was collected through reviews of journals that met the criteria of relevance, recent publications, and indexation in reputable journals. The analysis was carried out thematically to identify patterns and key elements in school quality assurance. The results of the analysis show that stakeholder engagement, a balance between management efficiency and learning quality, and the adoption of international standards such as the Bologna Process can improve the quality of education in schools. In addition, continuous evaluation and improvement of teacher competence are important components of an effective quality assurance model. The conclusion of this study emphasizes that school quality assurance must be based on systematic evaluation and active involvement of all related parties. This model is expected to be a reference for schools to improve the quality of education comprehensively and sustainably, in line with the demands of globalization and national policies.

Keywords: *education quality assurance, quality-based schools, school quality management, international journal analysis*

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu pendidikan menjadi isu krusial dalam berbagai diskusi global, terutama dalam konteks persaingan internasional dan keberlanjutan pendidikan di era digital (Hendrian, 2024). Organisasi seperti UNESCO dan OECD menekankan pentingnya standar kualitas dalam sistem pendidikan guna memastikan daya saing lulusan di pasar kerja global (Lahagu et al., 2024). Globalisasi dan perkembangan teknologi semakin mendorong institusi pendidikan untuk mengadopsi model penjaminan mutu yang efektif agar dapat bersaing dalam skala internasional (Nawawi & Rudini, 2020). Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai negara telah menerapkan pendekatan berbasis standar internasional seperti Bologna Process dan *European Foundation for Quality Management* (EFQM) untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan aspek fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Harvey dan Green (2020), penjaminan mutu pendidikan adalah proses sistematis yang memastikan penyediaan pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan kebutuhan pemangku kepentingan (Arifianto & Abdullah, 2022; Fadhli, 2020; Putri Anggraeni et al., 2023; Sholeh et al., 2024). Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup peningkatan manajemen sekolah, kompetensi guru, dan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Peningkatan mutu ini menjadikan berbagai tantangan yang muncul, seperti globalisasi, perubahan teknologi, dan tuntutan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Welzant et al., (2011) menyatakan bahwa definisi kualitas pendidikan harus mencakup berbagai perspektif, termasuk kepuasan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penjaminan mutu harus dirancang secara holistik dengan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan inklusif (Rahmawati & Nurachadija, 2023; Sa & Suriansyah, 2025).

Salah satu kerangka penjaminan mutu yang sering digunakan adalah Model *European Foundation for Quality Management* (EFQM). Hal ini sejalan dengan pernyataan Taraza et al., (2024) bahwa penerapan model EFQM membantu meningkatkan kualitas dan kesetaraan pendidikan melalui pendekatan berbasis hasil dan evaluasi yang komprehensif. Selain itu, *European Commission* (2023) menekankan pentingnya penerapan standar internasional seperti Proses Bologna untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di suatu negara dapat bersaing secara global. Kenyataan di sekolah-sekolah, implementasi penjaminan mutu sering menghadapi berbagai kendala, seperti kebijakan yang terlalu birokratis (Newton, 2022) dan inkonsistensi dalam penilaian kualitas (Harvey & Green, 2020). Oleh

karena itu, diperlukan model penjaminan mutu yang fleksibel, komprehensif, dan berkelanjutan agar dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah-sekolah.

Peningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah bukanlah hal yang mudah. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tugas satu pihak saja namun juga tugas bagi seluruh komponen sekolah, yaitu: kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi, orang tua dan masyarakat, serta siswa (Sari, 2024)

Penjaminan mutu di sekolah bergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kepala sekolah ditentukan oleh kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif (Suriansyah, 2023).

Dewasa ini terjadi perubahan dalam sistem pengelolaan sekolah termasuk sekolah dasar. Sejak diberlakukannya otonomi daerah terjadi desentralisasi pendidikan yaitu adanya pelimpahan sebagian kewenangan pemerintah pusat ke daerah termasuk kewenangan dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu pengelolaan pendekatan yang diterapkan adalah yang dikenal dengan School Based Management atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Secara umum tujuan MBS ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan pemerataan Pendidikan. Secara khusus MBS diarahkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Dalam panduan pengelolaan sekolah, MBS ditekankan pada manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (School Based Quality Improvement). Dengan kata lain manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama seluruh pihak yang terkait atau yang berkepentingan dengan mutu pendidikan (Suriansyah, 2023).

Menurut Mulyasa & Aryani, (2022) menyatakan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal di era merdeka belajar pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung, yang berkaitan dengan penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PEPP) telah menghasilkan perbaikan secara berkesinambungan.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu analisis mendalam terhadap delapan jurnal internasional yang membahas praktik penjaminan mutu pendidikan. Model yang dikembangkan tidak hanya mempertimbangkan aspek manajerial, tetapi juga menekankan pentingnya keseimbangan antara efisiensi administratif dan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menyoroti integrasi antara kebijakan pendidikan nasional dengan standar internasional, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan mengingat semakin meningkatnya tuntutan global terhadap kualitas pendidikan. Di tengah persaingan internasional, sekolah-sekolah di Indonesia perlu mengadopsi model penjaminan mutu yang lebih

adaptif dan berbasis evaluasi berkelanjutan. Dengan adanya model yang komprehensif, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model penjaminan mutu sekolah berdasarkan analisis terhadap delapan jurnal internasional terkait praktik penjaminan mutu pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah model yang mencakup aspek evaluasi berkelanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, keseimbangan antara efisiensi dan kualitas pendidikan, serta penerapan standar internasional dan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan praktik penjaminan mutu pendidikan berdasarkan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti, sekaligus memungkinkan peneliti untuk mensintesis berbagai temuan dari sumber-sumber yang relevan. Fokus penelitian ini adalah untuk menyusun model penjaminan mutu pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan dengan merujuk pada delapan jurnal internasional yang telah dianalisis secara kritis.

Proses penelitian diawali dengan identifikasi sumber data, di mana jurnal-jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini meliputi relevansi dengan topik penjaminan mutu pendidikan, terbitan lima tahun terakhir untuk menjaga kesinambungan dengan kondisi terkini, serta penerbitan dari jurnal bereputasi, seperti jurnal yang terindeks Scopus atau *Web of Science*. Pemilihan sumber yang berkualitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan dapat dipercaya. Selain itu, jurnal yang dipilih diutamakan mencakup berbagai dimensi penjaminan mutu pendidikan, termasuk evaluasi berkelanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, standar internasional, serta pengembangan kompetensi guru.

Setelah jurnal-jurnal yang relevan dikumpulkan, dilakukan penggalian informasi penting dari masing-masing artikel. Proses ini melibatkan pembacaan dan analisis mendalam terhadap teori yang digunakan, metodologi penelitian, hasil temuan, serta rekomendasi yang diberikan oleh masing-masing penulis. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode tematik. Proses pengkodean terbuka digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama dalam penjaminan mutu pendidikan.

Hasil analisis tematik mengungkapkan beberapa elemen kunci dalam penjaminan mutu pendidikan. Elemen-elemen ini meliputi pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas secara konsisten, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pendidikan, serta pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan yang relevan. Elemen-elemen ini tidak hanya memberikan arah yang jelas untuk peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga

menunjukkan bagaimana berbagai faktor dapat saling mendukung dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil analisis dari jurnal-jurnal yang dipilih dibandingkan dengan referensi tambahan, seperti kebijakan pendidikan nasional, dokumen resmi dari lembaga internasional, dan studi kasus terkait. Pendekatan ini tidak hanya memberikan landasan teoretis yang kuat, tetapi juga memastikan bahwa model yang diusulkan relevan dengan praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini mampu menawarkan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penjaminan Mutu dari Jurnal Internasional

Dari delapan jurnal internasional yang dianalisis, berikut adalah penjelasan dari temuan-temuan penting yang menjadi landasan dalam membangun model penjaminan mutu sekolah. Taraza et al., (2024) menyoroti efektivitas kerangka kerja *European Foundation for Quality Management* (EFQM) dalam mengoptimalkan kualitas serta kesetaraan pendidikan. Kerangka ini menawarkan metode penilaian performa sekolah secara komprehensif, yang berdampak positif pada hasil pembelajaran. Penilaian performa yang sistematis mampu memberikan arah yang jelas bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu.

Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan juga menjadi elemen kunci dalam penjaminan mutu. Welzant et al., (2011) menekankan bahwa kualitas pendidikan hanya bisa dicapai ketika siswa, guru, dan orang tua terlibat aktif dan merasa puas dengan proses pendidikan yang berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa kolaborasi dan komunikasi efektif antara semua pihak mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas (Abidin, 2021). Dalam konteks ini, Agusta et al., (2022) menekankan bahwa menciptakan iklim pembelajaran yang bermakna melalui integrasi teknologi yang bijaksana juga dapat meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan menjaga relevansi pendidikan di era digital. Namun, integrasi berbagai elemen dalam pendidikan juga memerlukan keseimbangan yang hati-hati. Deem et al., (2021) memperingatkan tentang bahaya manajerialisme yang berlebihan, yang dapat mengorbankan kualitas pembelajaran demi efisiensi manajemen semata. Dalam hal ini, keseimbangan antara manajemen dan kualitas pendidikan perlu dijaga agar proses belajar-mengajar tidak terdistorsi oleh tuntutan administratif yang berlebihan (Suryadi, 2019). Suriansyah (2022) juga menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran yang baik sejak usia dini, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Analisis terhadap mutu pendidikan menunjukkan bahwa berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan

di tingkat global. Dalam konteks ini, para ahli menekankan pentingnya penerapan standar internasional serta kebijakan nasional yang efektif untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era globalisasi. Brooks dan Waters (2020) menegaskan pentingnya internasionalisasi pendidikan. Sekolah perlu mengadopsi standar internasional agar mampu bersaing di kancah global. Penyesuaian mutu pendidikan dengan standar global dapat meningkatkan daya saing siswa serta relevansi pendidikan di tingkat internasional. Abebe, (2021) menekankan pentingnya kebijakan nasional yang efektif dan implementasi sistem evaluasi yang konsisten. Tanpa kebijakan yang solid, upaya penjaminan mutu akan sulit tercapai. Konsistensi dalam evaluasi ini mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan (Widyaningsih, 2021). Kenyataannya, penilaian kualitas pendidikan seringkali menghadapi masalah inkonsistensi. Rahmah et al., (2023) menggarisbawahi perlunya standar penilaian yang jelas dan terukur agar evaluasi dapat dilaksanakan secara objektif dan efektif. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Newton, (2002) yang menyatakan bahwa kebijakan penjaminan mutu harus mempertimbangkan kesejahteraan guru dan staf, serta meminimalisir tekanan birokratis.

Pentingnya keselarasan antara kebijakan nasional dan standar internasional ini mengarah pada pemahaman bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan hasil belajar lokal, tetapi juga sejauh mana pendidikan tersebut dapat bersaing di kancah global. *European Commission* (2023) mencatat keberhasilan Proses Bologna dalam meningkatkan mutu pendidikan di Eropa, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan implementasi. Proses ini menunjukkan bahwa reformasi pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menghasilkan perbaikan signifikan dalam kualitas pendidikan. Khalidah et al., (2022) menekankan bahwa reformasi pendidikan di Indonesia harus mempertimbangkan konteks lokal, sambil tetap berusaha menyesuaikan dengan standar internasional yang berlaku. Kebijakan nasional yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat lokal dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan, seiring dengan tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

Mengacu pada temuan-temuan tersebut, penjaminan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara manajemen sekolah, kebijakan yang mendukung, keterlibatan pemangku kepentingan, serta penyesuaian dengan tuntutan global. Seperti yang disampaikan oleh Jumilah et al., (2024) bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan harus didasarkan pada prinsip kolaborasi, inovasi, dan evaluasi berkelanjutan agar hasil pendidikan dapat optimal dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hasil analisis terhadap delapan jurnal internasional tentang penjaminan mutu pendidikan mengungkapkan temuan-temuan penting yang dapat digunakan untuk membangun model penjaminan mutu sekolah. Temuan ini mencakup penerapan kerangka kerja yang efektif, keterlibatan pemangku kepentingan, adopsi standar internasional, serta evaluasi dan peningkatan kompetensi guru.

Penelitian menunjukkan bahwa penjaminan mutu yang berhasil harus melibatkan sistem evaluasi yang tepat dan berkelanjutan. Irawati & Suwarno, (2020)

menekankan bahwa kebijakan penjaminan mutu harus disertai dengan evaluasi kinerja yang mendalam untuk memastikan implementasi yang optimal. Evaluasi ini harus berbasis hasil dan didorong oleh perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks ini, Harvey dan Green (2020) mengingatkan bahwa penerapan standar kualitas yang konsisten dan terukur dapat membantu sekolah untuk terus melakukan refleksi dan peningkatan kualitas. Dengan adanya sistem evaluasi yang efektif, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan secara sistematis.

Keterlibatan pemangku kepentingan juga dianggap sangat penting dalam menciptakan sistem penjaminan mutu yang efektif. Menurut Bayhaqi & Badriyah, (2024) semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat, harus dilibatkan dalam proses ini. Pendekatan ini memastikan bahwa berbagai perspektif dan kebutuhan dapat terakomodasi. Selain itu, Damsa et al., (2024) mengingatkan pentingnya kesejahteraan guru dan staf dalam proses ini. Tekanan berlebihan dari kebijakan penjaminan mutu dapat menyebabkan stres dan penurunan motivasi kerja, sehingga kesejahteraan guru harus dipertimbangkan dalam setiap kebijakan penjaminan mutu. Selain itu, adopsi standar internasional juga menjadi hal yang penting. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, sekolah perlu mengadopsi standar mutu yang berlaku secara internasional. Hal ini bertujuan agar lulusan memiliki daya saing di tingkat global (Baitiyah et al., 2024; Brooks & Waters, 2020). Salah satu contoh standar internasional yang sering digunakan adalah Proses Bologna, yang telah terbukti meningkatkan standar penjaminan mutu di negara-negara Eropa. Namun, seperti yang dicatat oleh Lahagu et al., (2024) implementasi standar internasional harus disesuaikan dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan lokal agar dapat diterima dengan baik di tingkat lokal.

Hasil analisis terakhir yang perlu disampaikan adalah peningkatan kompetensi guru dan staf menjadi aspek yang tidak kalah penting. Subardi, (2019) menjelaskan bahwa kebijakan penjaminan mutu yang efektif harus mencakup program pengembangan profesional untuk guru, serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Guru yang kompeten dan termotivasi akan lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini juga didukung oleh Deem et al., (2021) yang menyoroti pentingnya keseimbangan antara efisiensi manajemen dan kualitas pembelajaran. Kebijakan penjaminan mutu yang hanya berfokus pada efisiensi tanpa memperhatikan pengembangan guru dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari delapan jurnal internasional, dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan di sekolah memerlukan pendekatan yang mencakup berbagai aspek integral untuk memastikan kualitas yang berkelanjutan. Berikut penjelasan lebih mendalam mengenai komponen penting yang mendukung model penjaminan mutu:

Keterlibatan Aktif Pemangku Kepentingan

Kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Irnawati et al., (2025) menegaskan pentingnya kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses penjaminan mutu. Pendekatan ini membangun rasa kepemilikan bersama terhadap pendidikan. Misalnya, melalui rapat rutin atau forum diskusi, sekolah dapat menyerap masukan dari orang tua untuk memperbaiki kebijakan pendidikan.

Keseimbangan Efisiensi dan Kualitas

Dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang optimal, Deem et al., (2021) menyatakan bahwa manajemen sekolah harus menyeimbangkan antara efisiensi administratif dan kualitas pembelajaran. Manajemen yang terlalu fokus pada efisiensi dapat mengabaikan aspek-aspek penting dalam pengajaran. Sebagai solusi, kepala sekolah dapat menerapkan kebijakan yang mendukung efektivitas pengajaran tanpa menambah beban administrasi guru.

Adopsi Standar Internasional

Mengadopsi standar internasional seperti Proses Bologna memungkinkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan global. *European Commission* (2023) menyatakan bahwa standar ini membantu sekolah menyusun kurikulum yang kompetitif. Misalnya, penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan evaluasi standar internasional dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan menjadi kunci utama dalam penjaminan mutu. Newton, (2022) menjelaskan bahwa evaluasi berkala membantu sekolah mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan langkah perbaikan. Sekolah dapat menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes standar, survei kepuasan siswa, dan observasi kelas untuk memastikan mutu pendidikan terjaga.

Peningkatan Kompetensi dan Kesejahteraan Guru

Guru memegang peran penting dalam keberhasilan penjaminan mutu. Newton, (2022) menyatakan bahwa kebijakan penjaminan mutu harus mendukung pengembangan profesional guru. Pelatihan rutin, sertifikasi kompetensi, dan dukungan kesejahteraan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, guru dapat lebih siap menghadapi perubahan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dalam konteks desentralisasi pendidikan, Suriansyah, (2023) menyatakan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memungkinkan sekolah untuk merancang dan melaksanakan program peningkatan mutu secara mandiri. MBS mendorong sekolah untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya, termasuk tenaga pendidik dan sarana prasarana, demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut, sekolah diharapkan mampu membangun model penjaminan mutu yang efektif, inklusif, dan

berkelanjutan. Model ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga mempersiapkan sekolah untuk bersaing di tingkat global. Model penjaminan mutu yang mencakup aspek-aspek ini diharapkan dapat membantu sekolah mencapai peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Suhaimi, (2019) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui manajemen strategik yang efektif, termasuk pengorganisasian, pengelolaan, dan pemberdayaan sumber daya sekolah untuk menghasilkan lulusan berkualitas.

KESIMPULAN

Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar kualitas. Berdasarkan analisis terhadap delapan jurnal internasional, dapat disimpulkan bahwa model penjaminan mutu yang efektif harus mencakup pendekatan holistik, keterlibatan aktif pemangku kepentingan, adopsi standar internasional seperti Proses Bologna, evaluasi berkelanjutan, serta peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru. Model ini juga menekankan keseimbangan antara efisiensi manajemen dan kualitas hasil pembelajaran. Pendekatan penjaminan mutu yang demikian memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan menjawab tantangan globalisasi. Dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik dari berbagai penelitian, sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Abebe, R. T. (2021). *Trust Between Quality Assurance Agencies And Higher Education Institutions And Its Implications For Quality Management Models*.

Abidin, Z. (2021). *Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Mutu Penelitian Dan Publikasi Ilmiah Dosen Pada 3 (Tiga) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin) Di Kalimantan*. Zainal Abidin.

Agusta, A. R., Lestari, N. C., Suriansyah, A., Nofirman, N., & Rukhmana, T. (2022). Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna Di Era Digital). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, *4*(5), 4303–4311.

Arifianto, A. N., & Abdullah, D. (2022). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, *1*(2), 98–105. https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.602

Baitiyah, B., Nafilah, A. K., & Mabnunah, M. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Di Bangkalan (Sinergi Tradisi Dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *12*(1), 186–198. 10.24269/dpp.v12i1.9773

Bayhaqi, H. N., & Badriyah, L. (2024). Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mts Bi'rul Ulum

Gemurung Gedangan Sidoarjo. *Islamika*, *6*(3), 1165–1180. 10.36088/islamika.v6i3.5027

Brooks, R., & Waters, J. (2020). Decision-Making: Spatio-Temporal Contexts Of Decision-Making In Education Abroad. In *Education Abroad* (Pp. 15–27). Routledge.

Damsa, C. M., Hernawan, A. N., Ningrum, G., Nazelina, K., Mubarok, M. A., & Ayuhan, A. (2024). Penyuluhan Generasi Anti Bullying: Membangun Lingkungan Yang Menghargai Perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*.

Deem, R., Hillyard, S., Reed, M., & Reed, M. (2021). *Knowledge, Higher Education, And The New Managerialism: The Changing Management Of Uk Universities*. Oxford University Press, Usa.

Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 171–183.

Hendrian, H. (2024). Analisis Total Quality Management (Tqm) Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, *5*(2), 2146–2161. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.708

Irawati, E., & Suwarno, Y. (2020). Efektifkah Pelaksanaan Penjaminan Mutu Melalui Akreditasi Lembaga Pelatihan Pemerintah Di Indonesia? *Jurnal Borneo Administrator*, *16*(3), 291–312.

Irnawati, D., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Spmi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Man 2 Rembang. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *5*(1), 449–457. https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1247

Jumilah, P., Mansur, H., & Satrio, A. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Kuliah Pemasaran. *J-Instech*, *5*(1), 25–32. https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i1.9773

Khalidah, R. N., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2022). Management Of Al-Qur'an Learning In Early Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7003–7015.

Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhicandra, I. (2024). *Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(2), 933–944. http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022

Nawawi, M. A., & Rudini, R. (2020). Implementasi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 40–65.

Newton, J. (2022). Views From Below: Academics Coping With Quality. *Quality In Higher Education*, *8*(1), 39–61.

https://doi.org/10.1080/13538320220127434

Putri Anggraeni, S. E., Ak, M., & Farhanah, P. A. (2023). Bab 9 Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital*, 136.

Rahmah, R., Hamida, H. R., Larasati, N. J., Rohmaniyah, A., & Prastowo, A. (2023). Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidayah Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 5842–5856.

Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(5), 1–12. https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303

Sa, K. N., & Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu Dengan Pendekatan Neuroleadership Dan Sistem Berbasis Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era Abad Ke-21. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *5*(1), 149–156. https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4152

Sholeh, M. I., Idawati, K., Rohani, I., Toryib, M. P., Al Ayyubi, I. I., Ali, H., & Syafi'i, A. (2024). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Penelitian. *Tarbawi Ngabar: Jurnal Of Education*, *5*(2), 196–221.

Subardi, S. (2019). Jaminan Mutu Pendidikan Guru. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *2*(2), 198–211.

Suhaimi, S. (2019). Manajemen Strategik Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Repository Universitas Lambung Mangkurat*.

Suriansyah, A. (2023). *Best Practices Kepemimpinan Era Revolusi Industry 4.0 Dan Masyarakat 5.0-Damera Press*. Damera Press.

Taraza, E., Anastasiadou, S., Papademetriou, C., & Masouras, A. (2024). Evaluation Of Quality And Equality In Education Using The *European Foundation for Quality Management* Excellence Model—A Literature Review. *Sustainability*, *16*(3), 960. https://doi.org/10.3390/su16030960

Welzant, H., Schindler, L., Puls-Elvidge, S., & Crawford, L. (2011). Definitions Of Quality In Higher Education: A Synthesis Of The Literature. *Higher Learning Research Communications*, *5*(3), 2.

Widyaningsih, N. (2021). Transformasi Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Berkelanjutan Penyelenggaraan Latsar Cpns Di Lembaga-Lembaga Pelatihan. *Open Journal Systems*, *16*(5), 6945–6958. https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.602

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)